

Moderasi Sustainable Governance atas Pengaruh Governance Risk Management and Compliance, Enterprise Resource Planning, Growth Opportunity Terhadap Kinerja Perusahaan

Sugiyanto ¹, E Nurzaman ², Rachmat Kartolo ³, Fitri Dwi Febrianti ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pamulang

¹dosen00495@unpam.ac.id, ²nurzaman85@unpam.ac.id, ³dosen01724@unpam.ac.id, ⁴ dosen03124@unpam.ac.id

Abstract

Enterprise Resource Planning and Sustainable Governance represents the continuity of corporate objectives, aiming to meet the expectations of both investors and stakeholders. This study aims to examine and analyze the moderating role of Sustainable Governance in the relationship between Governance, Risk Management, and Compliance (GRC), Enterprise Resource Planning (ERP), and Growth Opportunity on Company Performance (a study of financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019–2024). This research is quantitative in nature. Samples were selected using purposive sampling based on predefined criteria. The methods used include descriptive statistical analysis, Chow test, Hausman test, and multiple Lagrange multiplier tests to determine the appropriate model. Further analyses involved classical assumption testing, panel data regression, and Moderated Regression Analysis (MRA). The study utilized 110 secondary data entries and was conducted using E-Views 12 software. The results indicate that the selected model is the Fixed Effect Model (FEM). Simultaneous hypothesis testing shows that Sustainable Governance, GRC, ERP, and Growth Opportunity collectively influence company performance. The t-test results reveal that GRC does not have a significant effect on company performance, while ERP has a significant positive effect. In contrast, Growth Opportunity does not significantly affect company performance. Moderation test results show that Sustainable Governance strengthens the relationship between GRC and company performance, while it weakens the relationship between ERP and company value.

Abstrak

Enterprise Resource Planning dan *Sustainable Governance* merupakan keberlanjutan pada sasaran perusahaan tujuan dicapai pihak yang berkepentingan baik investor maupun stakeholder. Tujuan menguji dan analisis peran *Sustainable Governance* dalam memoderasi hubungan *Governance Risk Management and Compliance* (GRC), *Enterprise Resource Planning* dan *Growth Opportunity* dengan Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan yang terdaftar IDX Periode 2019-2024. Jenis penelitian kuantitatif. Purposive Sampling sesuai kriteria terpilih. Metode yang digunakan adalah diskritif statistic data, uji model uji chow, uji hausman, dan uji langrange berganda untuk pemilihan model. Serta uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Data yang digunakan 110 data sekunder. Metode alat E-Views 12. Hasil penelitian hasil model terpilih FEM uji hipotesis diperoleh uji secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan uji t menunjukkan bahwa variabel *GCG* tidak berpengaruh sedangkan *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan hasil uji moderasi menunjukkan *sustainable Governance* memperkuat hubungan *GRC* terhadap Kinerja Perusahaan, sedangkan ERP dan growth opportunity memperlemah hubungannya terhadap nilai perusahaan.

Article Received:

May 16th, 2025

Article Revised:

May 20th, 2025

Article Published:

June 2nd, 2025

Keywords:

Sustainable Governance; Governance Risk Management and Compliance; Enterprise Resource Planning; Growth Opportunity; Kinerja Perusahaan

Correspondence:

dosen00495@unpam.ac.id

Artikel Diterima:

16 Mei 2025

Artikel Revisi:

20 Mei 2025

Artikel Dipublikasi:

2 Juni 2025

Kata Kunci:

Sustainable Governance; Governance Risk Management and Compliance; Enterprise Resource Planning; Growth Opportunity; Kinerja Perusahaan

Korespondensi:

dosen00495@unpam.ac.id

A. PENDAHULUAN

Enterprise Resource Planning Peluang bisnis di era modern saat ini, perkembangan dunia usaha di Indonesia begitu maju dan pesat, terutama pada kinerja perusahaan yang baik menjadi pertimbangan penting bagi perusahaan. Investor berinvestasi di perusahaan dalam bentuk saham, itu penting untuk bisnis untuk meningkatkan modal kerja, menghasilkan keuntungan dan mempercepat pertumbuhan bisnis sehingga bisnis tidak hanya dapat bersaing secara lebih kompetitif di pasar nasional tetapi di seluruh dunia. Secara umum kinerja adalah hasil kerja yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan, serta waktu. Dengan kata lain, kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam memenuhi tugas yang diberikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan kinerja bisnis dapat dilakukan secara finansial atau non-finansial. Sugiyanto dan Ety, (2018).

Governance Risk Management and Compliance (GRC) Saat ini organisasi dihadapkan pada situasi VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*) yang mengantarkan organisasi di berbagai sektor menghadapi dinamika yang sangat cepat. Pendekatan GRC (Governance, Risk Management, Compliance) terintegrasi diyakini dapat menjadi salah satu alat yang bisa menjaga organisasi untuk terus bertumbuh kembang dan berkelanjutan. Namun, seringkali organisasi sulit melakukan penerapan GRC secara terintegrasi. Seringkali, penerapan di entitas masih ditemukan bersifat silo yang tercermin dari adanya koordinasi yang lemah, adanya konflik kepentingan, ketidakjelasan akuntabilitas, adanya kesenjangan, dan inefisiensi biaya. Tentu saja hal ini menyebabkan penerapan GRC tidak memberikan nilai tambah bagi entitas. Pada tahun 2019, Open Compliance & Ethics Group (OCEG) melaksanakan survey tingkat Maturitas GRK (*GRC Maturity Survey*) yang menemukan bahwa bahwa 14% responden telah sepenuhnya atau secara substansial mengintegrasikan proses dan teknologi GRK, sementara 23% masih memiliki GRK yang bersifat silo, sedangkan secara terintegrasi masih jarang ditemui walaupun diyakini bahwa penerapan GRK terintegrasi akan memberikan manfaat. Sejalan dengan situasi VUCA yang dihadapi berbagai organisasi di berbagai sektor, juga menghadapi kompleksitas dan risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan Dalam konteks penerapan GRC, saat ini entitas telah menerapkan unsur Governansi, Manajemen Risiko, dan Kepatuhan secara terpisah. *Governance Risk Management and Compliance* (GRC) diharapkan pelaksanaan masing-masing komponen akan menjadi lebih efisien dan efektif serta mampu menunjang perkembangan di Indonesia sebagai lembaga yang memiliki kredibilitas tinggi dan memberikan nilai manfaat.

Erena, et al (2022) berargumen bahwa pengukuran kinerja perusahaan yang sesuai standarisasi dimulai dengan menumbuhkan kepercayaan investor pada perusahaan bahwa uang yang mereka investasikan akan aman, yang kemudian memberikan harapan adanya pengembalian atau return. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan beberapa negara lain di Asia menjadi penyebab kinerja perusahaan yang lebih buruk dan merosotnya kesamaan perusahaan di negara-negara yang terkena dampaknya. Ini juga menyebabkan perusahaan menjadi kurang melindungi investornya yang dianggap lemah. Melemahnya pemerintahan perusahaan dapat dilihat melalui tindakan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi, mengabaikan kepentingan investor, yang mengurangi harapan investasi untuk keuntungan atau kembalinya modal investasi Sugiyanto, et al (2021). Faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah Sustainable Governance adalah mekanisme yang menghubungkan seluruh pemangku kepentingan dengan memberikan mereka wewenang yang sama. Alansyah et al., (2023) berargumen bahwa Corporate governance istilah yang digunakan untuk menggambarkan sistem manajemen perusahaan yang menjelaskan bagaimana berbagai pihak berinteraksi satu sama lain dan menetapkan tujuan untuk kinerja organisasi.

Sustainable Governance negara berkembang, green good governance telah menjadi perhatian selama beberapa tahun karena berbagai masalah, seperti manajemen bisnis yang tidak efisien dan masalah kebangkrutan yang berulang. Pelaksanaan Sustainable Governance yang maksimal mampu menambah kualitas kerja perusahaan melalui peningkatan kondisi keuangan yang lebih baik dan mengurangi risiko yang tidak diinginkan dalam perusahaan Sugiyanto, at al (2022). *Sustainable Governance* yang baik merupakan pilar tata kelola perusahaan dengan lingkungan modal pemangku kepentingan dan sumber daya manusia. Sustainable Governance sebagai salah satu landasan tata kelola perusahaan terhadap kemampuannya mempersiapkan perusahaan dengan pedoman yang tepat, pengaturan mandiri, dan akses terbuka terhadap modal investasi melalui aktivitasnya. Forum Corporate Governance di Indonesia (FCGI) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai seperangkat aturan yang ditetapkan oleh pemegang saham, pengelola hubungan, antara kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan kewajibannya, atau dengan kata lain sistem lain yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan Sugiyanto, et al (2018). Menurut Jensen dan Meckling (1976) agency cost merupakan biaya yang muncul ketika kepentingan manajer perusahaan atau agent tidak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan atau principal dan akan mempengaruhi pilihan dalam tugas, kelalaian, dan keputusan manajer berdasarkan kepentingan sendiri maupun entrenchment yang akan mengurangi kesejahteraan principal. Berdasarkan fenomena terjadi pada organisasi maka rumusan masalah pada penelitian sebagai

berikut:

Rumusan masalah dan Tujuan penelitian ini untuk Menguji dan analisis *Governance Risk Management and Complaine (GRC)*, *enterprise resource planning* dan *growth opportunity* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, *Governance Risk Management and Complaine (GRC)* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, *enterprise resource planning* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, *growth opportunity* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan menguji *Sustainable governance* memoderasi hubungan antara *enterprise resource planning* dengan kinerja perusahaan memperkuat atau pemerlemah.

B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Agency theory pertama kali yang dikemukakan oleh (Jensen and Meckling, 1976) (Sugiyanto dan Etty 2019) mengemukakan bahwa *agency theory* yang dideskripsikan sebagai hubungan antar pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agent. Masalah yang timbul dalam teori keagenan ini terjadi adanya konflik yang dalam perusahaan yang dikarenakan oleh perbedaan pendapat maupun tujuan antara principal dan agent. Pada teori ini mengungkapkan adanya hubungan kepentingan antara klien dan agen. Principal merupakan pemilik perusahaan yang berwenang untuk memberikan perintah kepada agen, agen merupakan manajer yang menerima perintah dari principal untuk mengelola perusahaan yang dilandasi oleh adanya pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, serta pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi. Sesuai dengan perintah dari principal, akan tetapi biasanya manajer mempunyai tujuan sendiri untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga sering timbul suatu masalah. Manajemen perusahaan (*agent*) ingin memaksimalkan kegiatan operasionalnya dengan membutuhkan dana yang banyak dari para investor-investor luar yang merupakan dana pinjaman berupa hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengembangkan kegiatan operasionalnya, sedangkan para investor tidak menginginkan adanya hutang yang terlalu banyak pada suatu perusahaan akan menambah biaya yang harus dikeluarkan karena para pemegang saham menginginkan bertambahnya kemakmuran mereka berupa penerimaan return yang tinggi atas investasinya dalam bentuk dividen. Menurut Fahmi (2023)

Kinerja perusahaan menyatakan proses penerapan fungsi- fungsi keuangannya pada sebuah perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan yang sesuai standarisasi diawali pada timbulnya rasa percaya dari investor pada sebuah perusahaan bahwasanya uang yang mereka investasikan berada pada keadaan *secure* kemudian memberikan harapan adanya pengembalian atau return (Erena et al., 2022). Menurut Sandeep Vij Harpreet Singh Bedi (2016) Hal yang paling penting dari manfaat bisnis adalah nilai manfaat ekonomi kepada pemiliknya atau pemegang saham. Dalam bisnis biasanya dapat memberikan nilai ketika melakukan kinerja baik secara finansial. Secara umum, *performance* suatu perusahaan dilihat melalui *financial statement*.

Konsep *Governance Risk Management and Compliance GRC* Terintegrasi Kajian Enterprise Resource Planning guna membantu meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan mengemukakan bahwa Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sebuah sistem terintegritas berbasis komputer yang didesain untuk memproses transaksi-transaksi perusahaan dan memfasilitasi perencanaan yang terintegritas dan real time, produksi, dan respon konsumen. Perusahaan yang menggunakan ERP dapat menghasilkan peningkatan inovasi dan kualitas, terutama dalam hal akurasi informasi antar departemen, respons pelanggan yang lebih cepat, dan bantuan dalam pengambilan keputusan dan penggunaan sumber daya yang efektif. Sutihat, et al (2024)

Growth opportunity atau sering juga dikenal sebagai peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang merupakan indikator yang digunakan sebagai pengukur peningkatan laba per lembar saham suatu perusahaan seiring penambahan hutang. Pada umumnya perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati pertumbuhan yang meningkat secara signifikan dan di iringi oleh adanya peningkatan pasar. Beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian penting karena dapat menurunkan sumber berita negatif yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan, mengembangkan dan membangun kecocokan kualitas pelayanan dengan harapan konsumen.

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sebuah sistem terintegritas berbasis komputer yang didesain untuk memproses transaksi-transaksi perusahaan dan memfasilitasi perencanaan yang terintegritas dan real time, produksi, dan respon konsumen (Wibisono, 2005). Perusahaan yang mengimplementasikan ERP dapat meningkatkan kinerja inovasi dan kualitas kerjanya yang akan berdampak langsung terhadap kinerja perusahaan, terutama dalam peningkatan akurasi informasi antar departemen di perusahaan, respon terhadap pelanggan yang lebih cepat, serta membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan dan penggunaan sumber daya yang baik. Selain itu, adanya ERP akan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

GRK pengintegrasian berbasis ISO (International Organization for Standardization). Dalam konteks penerapan GRK. ISO telah merilis ISO 37000/DIS, ISO 31000:2018 Risk Management Principles and Guidelines, dan ISO 37301: Compliance Management System. Meskipun dapat digunakan secara mandiri dan terpisah, namun ketiga rujukan ISO dalam lingkup GRK tersebut pada dasarnya saling kompatibel dan karenanya menjadi acuan yang kohesif untuk mengimplementasikan GRK terintegrasi (Alijoyo, 2021). Standar lingkup GRK berbasis ISO tersebut kompatibel karena masing-masing standar atau pedoman memiliki struktur generik yang serupa berdasarkan siklus empat fase PDCA (*Plan-Do-Check-Act*). Alijoyo (2021) melakukan pengintegrasian standar GRC berbasis ISO 31000-2018.

2.1 Pengembangan Hipotesis

Sugiyono, (2018:99) menyatakan bahwa hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Pengembangan hipotesis pada riset berdasarkan pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan menambahkan moderasi sustainable governance maka dapat ditentukan hipotesis berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

Hipotesis:

H1 : *Agency Cost, Enterprise Resource Planning, Growth Opportunity* secara simultan Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan.

H2 : *Governance Risk Management dan Compliance (GRC)* Berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

H3: *Enterprise Resource Planning, (ERP), enterprise resource planning dan growth opportunity* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H4: *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H5: *Sustainable governance* memoderasi hubungan antara *Governance Risk Management and Compliance (GRC)* dengan kinerja perusahaan.

H6: *Sustainable governance* memoderasi hubungan antara *enterprise resource planning* dengan kinerja perusahaan.

H7: *sustainable governance* memoderasi hubungan antara *growth opportunity* dengan kinerja perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dengan metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori-teori. Dalam penelitian ini menguji secara parsial dan simultan dan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dan sumber diperoleh melalui media perantara atau tidak langsung yang berupa rasio dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di pada perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di IDX 2019-2024. Variabel pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan, *Governance Risk Management and Compliance (GRC)*, *enterprise resource planning, growth opportunity*, dengan moderasi *Sustainable governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen.

Operasional Variabel Penelitian referensi Sugiyono (2018:38) operasional variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Kinerja perusahaan merupakan analisis yang melihat atau mengukur sejauh mana keberhasilan suatu perusahaan, kemampuan berbisnis untuk menghasilkan keuntungan, juga dikenal sebagai ukuran profitabilitas bisnis, dapat diukur dengan membandingkan laba bersih atau keuntungan bisnis terhadap total aset dari perusahaan dengan mengacu pada (Revo Dewantoro, Bambang Suryono 2022) Nilai Perusahaan dengan operasional variable dengan mengukur besarnya:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan pihak-pihak prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer),

diantara keduanya mempunyai hubungan kontrak. Prinsipal (pemegang saham) memberikan pekerjaan pada agen (manajer) untuk memberikan jasanya pada perusahaan, dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan pada agen. Dengan adanya hal tersebut agen cenderung berperilaku sesuai dengan kepentingannya sendiri, oleh karena itu untuk mencegah hal tersebut maka prinsipal harus melakukan pengawasan perilaku manajer dengan melakukan monitoring dan mengeluarkan biaya untuk auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Biaya yang di keluarkan oleh prinsipal untuk membayar auditor tersebut dinamakan dengan biaya agensi. Dalam penelitian ini *GRC* diukur dengan mengacu pada Sugiyanto dan Fitri (2020) *Enterprise Resource Planning* adalah alat penting untuk perencanaan proses bisnis, aliran informasi, dan sistem yang membantu dalam mengendalikan sumber daya dari perusahaan (keuangan, material, peralatan, tenaga kerja) di tempat yang berbeda. Dalam penelitian ini diukur dengan mengacu pada (Weston, Bringham: 1999) dengan mengukur:

$$\text{ERP} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Growth opportunity merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dalam meningkatkan investasi yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang (Titiek *et, al* 2020). *Growth opportunity* merupakan pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan total aset perusahaan. Dalam penelitian ini mengacu pada (Harianto & Fidiana, 2016).

$$\text{Growth Op} = \frac{\text{Total Aktiva (t)} - \text{Total Aktiva (t-1)}}{\text{Total Aktiva (t-1)}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu *Sustainable Governance* dengan menggunakan proksi Komisaris Independen (Z). Pramuka dan Ujijantho (2022)) mengungkapkan bahwa Komisaris Independen (*non – executive director*) bisa bertindak menjadi mediator atau pelerai jika terjadinya perselisihan yang ada diantara pihak manajemen internal dan Komisaris Independen dapat memantau pedoman manajemen serta dapat berkontribusi dalam bentuk nasihat kepada manajemen. Komisaris Independen yang jumlahnya bertambah banyak / besar dapat memacu Komisaris Independen untuk bersikap objektif serta mampu mengawasi keperluan para pemegang saham atau stakeholder perusahaan. Dalam penelitian ini mengacu pada Revo Dewantoro *et., al* (2022) *Sustainable Governance semabagi moderasi mengukur*.

$$\text{SG} : \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Uji Regresi Moderat (*Moderated Regression Analysis - MRA*)

Menurut Ghozali (2018:229) *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda dimana dalam persamaan regresinya terdapat umur regresi interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus peramaannya sebagai berikut. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menentukan pengaruh moderasi Komisaris Independen pada pengaruh utama. Uji MRA dapat dihitung dengan persamaan berikut :

$$Y = a + b_1 X_2 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_1 * Z + b_5 X_2 * Z + b_6 X_3 * Z + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Perusahaan
- a = Konstansta
- b1-b2-b3 = Koefisien regresi
- X1 = *Governance Risk Management and Complainece (GRC)*
- X2 = *Enterprise Resource Planning*

- X3 = *Growth Opportunity*
Z = *Sustainable Governance*
E = Kesalahan variabel penggaan

Tahapan analisis yang dilakukan

Metode yang digunakan yang pertama adalah deskriptif statistik data. Selanjutnya pemilihan model terbaik yang terdiri uji model uji chow, uji hausman, dan uji langrange (Tambun & Sitorus, 2025). Serta uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Data yang digunakan 110 data sekunder. Metode alat E-Views 12.

D. HASIL DAN DISKUSI

Jenis data sekunder yang diperoleh populasi terdapat beberapa perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di IDX dengan pengambilan sample sesuai kriteria penentuan terpilih sejumlah 110 sampel annual report dari Perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di IDX tahun 2019-2024.

Sajikan data Statistik Deskriptif (Nilai Mean, Max, Min, dan Standar Deviasi

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	ACX1	ERPX2	GOX3	LZ	Y_KP
Mean	0.008568	5.509032	2.16E+39	-0.645050	1.550091
Median	0.003600	3.459700	1.40E+37	-0.693147	1.435000
Maximum	0.062500	28.40890	3.48E+40	-0.287682	4.110000
Minimum	0.000000	0.016900	2.55E+33	-1.386294	0.020000
Std. Dev.	0.012882	5.946182	6.60E+39	0.236808	0.987022
Skewness	2.235992	1.583802	3.709660	-1.029907	0.531756
Kurtosis	7.832224	5.296912	16.49473	3.895004	2.604299
Jarque-Bera	198.6831	70.16866	1086.956	23.11771	5.901664
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000010	0.052296
Sum	0.942500	605.9935	2.37E+41	-70.95549	170.5100
Sum Sq. Dev.	0.018087	3853.922	4.74E+81	6.112487	106.1891
Observations	110	110	110	110	110

Hasil data di olah 2025

Governance Risk Management and Compalince (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0.000000, nilai maksimum sebesar 0,062500 dengan nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 0.008568, nilai tengah atau median sebesar 0.003600 dan nilai standar deviasi sebesar 0.012882. Perusahaan yang memiliki nilai minimum pada variabel *GRC* yaitu PT. Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2022, dan perusahaan yang memiliki. *Enterprise Resource Planning* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0.016900 dan nilai maksimum sebesar 0.002841 dengan nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 0.000551, nilai tengah atau median sebesar 0.000346 dan nilai standar deviasi sebesar 0.000595. Perusahaan yang memiliki nilai minimum pada variabel *enterprise pesource planning* yaitu PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk pada tahun 2019, dan perusahaan yang memiliki nilai maksimum pada variabel *enterprise pesource planning* yaitu PT. Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2019. *Growth Opportunity* (X3) *growth opportunity* yaitu PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk Pada tahun 2020, dan perusahaan yang memiliki nilai maksimum pada variabel *growth opportunity* yaitu PT. Krom Bank Indonesia Tbk pada tahun 2023. Kinerja Perusahaan. *Sustatanable Governance* pemoderasi (Z) *Sustanable governance* yaitu PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Pada tahun 2019, dan perusahaan yang memiliki nilai maksimum pada *sustanable governance* pada IDX pada Industri Perbankan.

Hasil Uji Model Regresi Data Panel dapat disimpulkan model yang digunakan random effect model pada table.

Tabel.2 Ikhtisar Pengujian Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Chow-Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>
3	<i>Lagrange Multiplier</i>	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>

Sumber : Hasil olah data model regresi data panel 2025

Hasil Uji asumsi klasik pertama uji normalitas didapat bahwa Nilai *Jarque-Bera* sebesar 1.525395 dan nilai *probability* sebesar 0.466407 > 0.05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, yang berarti model regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya. Hasil uji white nilai Probabilitas dari setiap variabel independen lebih besar dari 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadinya heterokedastisitas. Hasil uji multikolinieritas 0.132399 tidak terjadi multikoneritas karena kofesien korelasi < 0.10 sedangkan hasil uji Autokorelasi bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.76149. angka D-W tersebut diantara -2 sampai +2 yang artinya dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Berdasarkan Hasil uji Hipotesis sebelum moderasi di dapat Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.843306	Mean dependent var	0.02004
Adjusted R-squared	0.796671	S.D. dependent var	0.01228
S.E. of regression	0.005538	Akaike info criterion	-7.35124
Sum squared resid	0.002576	Schwarz criterion	-6.71295
Log likelihood	430.3187	Hannan-Quinn criter.	-7.09235
F-statistic	18.08310	Durbin-Watson stat	1.76149
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 12, Data diolah

Berdasarkan hasil hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* 0.796671 yang berarti dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (*Governance Risk Management and Compliance (GRC)*, *Enterprise Resource Planning* dan *Growth Opportunity*) terhadap variabel terikat (Kinerja Perusahaan) 7.96671% dan sisanya 92.03329% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.84330	Mean dependent var	0.02004
Adjusted R-squared	0.79667	S.D. dependent var	0.01228
S.E. of regression	0.00553	Akaike info criterion	-7.35124
Sum squared resid	0.00257	Schwarz criterion	-6.71295
Log likelihood	430.318	Hannan-Quinn criter.	-7.09235
F-statistic	18.0831	Durbin-Watson stat	1.76149
Prob(F-statistic)	0.00000		

Sumber: Data diolah 2025

Hasil uji simultan nilai Prob (*F-Statistic*) untuk seluruh model menunjukkan nilai 0.000000, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari signifikan 0.05. Pencarian F-Tabel dengan jumlah (n) = 110 : jumlah variabel (k) = 5 taraf signifikan 0.05. sehingga secara simultan variabel *Governance Risk Management and Compliance (GRC)*, *Enterprise Resource Planning* dan *Growth Opportunity*, *Sustainable Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini didukung oleh pernyataan hipotesis. Maka dari itu, uji f dapat memberikan informasi kepada peneliti dan perusahaan tentang seberapa besar faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan masukan kepada perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang akan diambil, agar penggunaannya jauh lebih efektif dan efisien.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GRCX1	-9.08E-07	1.03E-05	-0.087721	0.9303
ERPX2	-2.85E-05	7.04E-06	-4.043314	0.0001
GOX3	2.49E+09	6.16E+09	0.404178	0.6871
LZ	0.003370	0.007286	0.462569	0.6449
C	0.024632	0.004703	5.236919	0.0000

Sumber: Data diolah 2025

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Governance Risk Management and Complaine (GRC)* terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil. Menolak dan tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya Supratikta, et al (2024) *GRC* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang memiliki arti bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan asset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi *Nilai perusahaan* yang menunjukkan persentasi seberapa menguntungkan asset suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Enterprise Resource Planning terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil hipotesis *Enterprise Resource Planning* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang memiliki arti bahwa penggunaan ERP dapat diidentifikasi dalam segi operasional, manajemen, strategi dan dari sisi organisasi sehingga dapat meningkatkan keberhasilan Kinerja Perusahaan diberbagai sektor bisnis.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil hipotesis *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap Kinerja artinya perusahaan tersebut tidak dapat memanfaatkan asset dengan baik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya.

Peranan moderasi *Sustainable Governance* dalam memoderasi Kinerja Perusahaan. Hasil uji t untuk *Sustainable Governance* menunjukkan bahwa nilai probability (prob) sebesar $0.6449 > 0.05$, maka hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dewantoro, dkk (2022)

Hasil Uji Moderated Regression Aanalysis (MRA)

Tabel 6. Hasil Moderated Regression Aanalysis (MRA) Uji M1 GRC

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GRC X1	73.78788	24.55616	3.004862	0.0033
LZ	0.069009	0.465656	0.148197	0.8825
M1	-155.0083	53.51483	-2.896548	0.0046
C	-4.124384	0.301565	-13.67658	0.0000

Sumber: Data diolah 2025

Sustainable Governance dalam memoderasi hubunga memperkuat hubungannya terhadap Kinerja Perusahaan yang memiliki arti bahwa Komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham mayoritas suatu perusahaan. Karena tanggung jawab Komisaris Independen untuk memastikan bahwa kebijakan dan undang-undang perusahaan telah ditetapkan oleh pihak manajemen atas. Pengangkatan Komisaris Independen dianggap sebagai pemenuhan formalitas dalam menjalankan *Sustainable Governance*.

Tabel 7. Hasil Moderated Regression Aanalysis (MRA) Uji M2 ERP

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ERPX2	-563.2877	324.4529	-1.736115	0.0854
LZ	-1.130167	0.316726	-3.568279	0.0005
M2	3447.449	660.8821	5.216437	0.0000
C	-5.531630	0.207685	-26.63475	0.0000

Sumber: Data diolah 2025

Sustainable. governance memperlemah memoderasi pengaruh *enterprise risk management* dengan nilai

perusahaan. Artinya, variabel moderasi dapat memperlemah atau mengurangi efek variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil *Moderated Regression Analysis (MRA) Uji M3 Growth Opportunity*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GOX3	3.58E-31	3.52E-31	1.017994	0.3110
LZ	-0.737331	0.363434	-2.028793	0.0450
M3	-1.53E-31	6.71E-31	-0.227422	0.8205
C	-4.716465	0.239645	-19.68106	0.0000

Sumber: Data diolah 2025

Sustainable Governance memperlemah hubungan antara *Growth Opportunity* terhadap kinerja perusahaan dan dinyatakan memperlemah hubungannya maka variabel moderasi dapat memperlemah menurunkan efek variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Ihtisar Hasil uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Variabel	Hasil	Keterangan
M1_GRC	Prob 0.0064 < 0.05	Memperkuat
M2_ERP	Prob 0.0000 < 0.05	Memperkuat
M3_Growth Op	Prob 0.8205 > 0.05	Memperlemah

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan hasil pemoderasi *Sustainable Governance* antara *Governance Risk Coumpliance (GRC)* terhadap Kinerja Perusahaan Berdasarkan hasil uji moderasi dapat diketahui bahwa nilai Kinerja Perusahaan yang memiliki nilai probabilitas 0.0064 yang mana nilai tersebut lebih dari tingkat signifikasi 0.05 ($0.0064 < 0.05$) Hal ini memiliki arti bahwa secara parsial Kinerja Perusahaan memperkuat hubungan *Agency Cost* terhadap Kinerja Perusahaan. Peneliti berargumentasi, adanya kinerja perusahaan maka akan mengamati sistem yang ada dalam perusahaan sehingga sedikit kesempatan manajemen untuk menangani *GRC* bahwa manajemen yang efisien, tata kelola perusahaan yang baik, fokus pada transparansi, adaptasi terhadap regulasi, dan orientasi jangka panjang dapat berperan penting dalam mengurangi dampak negatif dari biaya-biaya agensi terhadap kinerja perusahaan.

Hasil Moderating *Sustainable Governance* antara *Enterprise Resource Planning* terhadap Kinerja Perusahaan Berdasarkan hasil uji moderasi dapat diketahui bahwa nilai Kinerja Perusahaan yang memiliki nilai probabilitas 0.0000 yang mana nilai tersebut lebih dari tingkat signifikasi 0.05 ($0.0000 < 0.05$) Hal ini memiliki arti bahwa secara parsial Kinerja Perusahaan memperkuat hubungan *Enterprise Resource Planning* terhadap Kinerja Perusahaan. Peneliti berargumentasi, ERP tidak hanya berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional saja, tetapi juga memiliki hubungan antara berbagai aspek bisnis dan kinerja perusahaan. Dengan integrasi yang baik dan pengelolaan yang efektif melalui ERP, perusahaan dapat meningkatkan daya saing mereka, mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu, dan mencapai tujuan bisnis dengan lebih efektif.

Hasil Pemoderasi *Sustainable Governance* antara *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Perusahaan Berdasarkan hasil uji moderasi dapat diketahui bahwa nilai Kinerja Perusahaan yang memiliki nilai probabilitas 0.8205 yang mana nilai tersebut lebih dari tingkat signifikasi 0.05 ($0.8205 > 0.05$) Hal ini memiliki arti bahwa secara parsial Kinerja Perusahaan memperlemah hubungan *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Perusahaan. Peneliti berargumentasi, karena memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan potensi-potensi pertumbuhan yang ada dengan cara yang terencana dan terkelola dengan baik. Ini tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek, tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam mencapai tujuan jangka panjang dan meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peranan *Sustainable Governance* memoderasi hubungan *Governance, Risk Management and Compline, Enterprise Resource Planning* dan *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Perusahaan, baik secara (Simultan) maupun (Parsial) pada perusahaan sektor *Financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan

periode pengamatan 2019-2024. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji F atau uji simultan menunjukkan bahwa variabel *GRC*, *Enterprise Resource Planning* dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial menunjukkan bahwa variabel *GRC* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Enterprise Resource Planning* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa *Sustainable Governance* memperkuat hubungan *GRC* terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa *Sustainable Governance* memperkuat hubungan *Enterprise Resource Planning* terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa *Sustainable Governance* memperlemah hubungan *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Perusahaan. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan pada Industri perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijoyo, A. (2021, August 8). Integrated GRC using ISO-Based Series of Standards and/or Guidelines
- Febrianti, F. D., Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2020). Green Intellectual Capital Conservatism Earning Management, To Future Stock Return As Moderating Stock Return (Study Of Mining Companies In Indonesia Listed On Idx For The Period Of 2014-2019). *The Accounting Journal Of Binaniaga*, 5(2), 141-154.
- GRC Forum Indonesia. (2020). Panduan Mencapai Model Keunggulan Governance, Risk, and Compliance (GRC).
- ISO. (2018). ISO 31000 - Risk management — Guidelines.
- ISO. (2018). ISO Handbook The Integrated Use of Management System Standards (IUMSS).
- ISO. (2020). ISO 37000/DIS - Guidance for the governance of organizations.
- ISO. (2021). ISO 37301 - Compliance management systems — Requirements with guidance for use.
- Jeni Irnawati, dkk (2023). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Volume 7 Nomor 1, Januari 2023*.
- Kartolo, R., & Sugiyanto, S. (2019). Effect Profitabilitas Dan Pajak Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Growth Sebagai Variabel Moderating.
- Made Ratih Nurmalasari, dkk (2021). Pengaruh *Agency Cost* Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis : Vol 6, No 2, Desember 2021*.
- Rafly Zidane, dkk (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, *Capital Structure* Dan *Size* Terhadap Nilai Perusahaan *Real Estate* Dan Property Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018- 2021. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 13 No : 03 Tahun 2022*.
- Rebelo, M. F., Santos, G., & Silva, R. (2015). Integration of standardized management systems: a dilemma?. *Systems*, 3(2), 45-59.
- Revo Dewantoro, dkk (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 11, Nomor 1, Januari 2022*.
- Sugiyanto, S., Febrianti, F. D., & Suropto, S. (2020). Good Corporate Governance And Tax Avoidance To Cost Of Debt With Growth Opportunitys Moderating (Empirical Study On Manufacturing Company And Finance Service Listed In Idx 2015-2019). *The Accounting Journal Of Binaniaga*, 5(2), 123-140.
- Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2020, November). Effect Of Csr And Leverage To Tax Aggressiveness With Managerial Ownership As Moderating. In *Proceedings International Seminar On Accounting Society* (Vol. 2, No. 1, Pp. 58-65).
- Sugiyanto, S. (2022). The effect of the audit opinion, financial distress, and good corporate governance on audit delay. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 72-82
- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2019). Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, And Information Asymmetry On Share Return. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 9-18
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung:ALFABETA. Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung:ALFABETA
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. 2nd ed. CV Alfbeta

- Sugiyanto, S., Febrianti, F. D., & Suropto, S. (2020). *Good Corporate Governance And Tax Avoidance To Cost Of Debt With Growth Opportunityas Moderating (Empirical Study On Manufacturing Company And Finance Service Listed In Idx 2015-2019)*. *The Accounting Journal Of Binaniaga*, 5(2), 123-140
- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2019). Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, And Information Asymmetry On Share Return. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 9-18.
- Sugiyanto, dkk (2018). *Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, And Information Asymmetry On Share Return* (JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Vol. 4 No. 1, Juni 2018, Hal. 9-18
- Sugiarto, T., Madu, L., & Subagyo, A. (2018). International Application Model Short-Long Term Between GDP and Consumption: Case Study Indonesia. *Economics*, 6(1), 81-90.
- Sugiyanto, S., Supratikta, H., Maemunah, S., Masno, M., Saga, B., & Kartolo, R. (2024). The innovation of government risk management mitigation for disaster management in Indonesia. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(5), 14.
- Sutihat, A. (2024). Pengaruh Growth Opportunity, Keputusan Investasi dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akademik Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, Vol 4, No. 1, Januari 2024.
- Suwarti, T., dkk. (2020). Pengaruh Debt Covenant, Profitabilitas Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Proceeding Sendiu 2020*.
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2025). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Dengan Software Stata Pada Model Penelitian Intervening dan Moderating di PDIE Konsentrasi Akuntansi Universitas Trisakti. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 5(1), 1-11.
- Tyara Dwi Putri, (2020) Struktur Kepemilikan, Corporate Governance, Agency Cost, Dan Kinerja Perusahaan. *Menara Ekonomi : Vol VI No. 1 – Oktober 2020*.